Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 2, Mei 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i2.482
http://ejournal.arraayah.ac.id

Educational Evaluation Management From The Perspective Of Surah Al-Fatihah

Muhammad Muwatto*, Subhan, Muhammad Thohri
Universitas Islam Negeri Mataram Nusa Tenggara barat, Indonesia
240403017.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak

Dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam sistem pendidikan modern, penelitian ini mengeksplorasi penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah dalam manajemen evaluasi pendidikan. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks, integrasi spiritualitas dan moralitas menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan Surat Al-Fatihah dan praktik evaluasi pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam Surat Al-Fatihah, seperti kepatuhan kepada Allah, rasa syukur, dan tawakkal, dapat diintegrasikan ke dalam berbagai teknik evaluasi, termasuk penilaian formatif dan penilaian sikap. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan holistik dalam evaluasi—yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor—dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dan berbasis nilai dapat memotivasi siswa untuk lebih berfokus pada proses belajar daripada hanya hasil akhir. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan mengembangkan rubrik penilaian yang mencakup aspek spiritual dan moral, serta melibatkan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, manajemen evaluasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dalam Surat Al-Fatihah tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pengembangan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan yang lebih integratif dan berkarakter di Indonesia.

Kata kunci : Manajemen Evaluasi, Pendidikan, Surah Al-Fatihah, Ajaran Moral, Integrasi Nilai-Nilai Spiritual.

Abstract

In an effort to integrate spiritual values into the modern education system, this study explores the application of the values contained in Surah Al-Fatihah in educational evaluation management. In an increasingly complex educational context, the integration of spirituality and morality is crucial to forming a well-rounded student character. This research uses a qualitative approach with a

Diserahkan: 16-03-2024 **Disetujui**: 22-04-2024. **Dipublikasikan**: 28-05-2024

literature study method, analysing various sources related to Surat Al-Fatihah and educational evaluation practices. The research findings show that the values in Surat Al-Fatihah, such as obedience to Allah, gratitude, and tawakkal, can be integrated into various evaluation techniques, including formative assessment and attitude assessment. The results of the analysis show that the application of a holistic approach in evaluation which includes cognitive, affective, and psychomotor aspects can improve the quality of learning and student learning outcomes. In addition, constructive and value-based feedback can motivate students to focus more on the learning process rather than just the end result. Based on the research results, it is recommended that educational institutions develop assessment rubrics that include spiritual and moral aspects and involve close collaboration between teachers, students, and parents. Thus, educational evaluation management based on the values in Surah Al-Fatihah will not only improve academic quality but also shape good student character, in accordance with the goals of education that is more comprehensive and orientated towards character development. This research is expected to make a significant contribution to the development of a more integrative and character-orientated education in Indonesia.

***Keywords**: Evaluation Management, Education, Surah Al-Fatihah, Moral Teachings, Integration of Spiritual Values.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan menjadi semakin penting, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Salah satu sumber nilai yang kaya dan mendalam dalam tradisi Islam adalah Surat Al-Fatihah, yang tidak hanya berfungsi sebagai pembuka dalam setiap salat, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip etika dan spiritual yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Surat Al-Fatihah mengajarkan tentang keesaan Tuhan (tauhid), pengakuan akan ketergantungan manusia kepada Allah, serta pentingnya bimbingan Ilahi dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Shihab, 2002). Nilai-nilai ini dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat dalam merancang evaluasi pendidikan yang lebih komprehensif (Nasution, 1994).

Namun, meskipun pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan telah diakui, masih terdapat kesenjangan dalam praktik manajemen evaluasi pendidikan yang mengabaikan aspek-aspek tersebut. Banyak institusi pendidikan yang masih terfokus pada hasil akademik semata, tanpa mempertimbangkan pengembangan karakter dan perilaku siswa(Kuntowijoyo, 2004). Hal ini menciptakan tantangan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang holistik,

yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Umar, 2011). Namun, implementasi nilai-nilai dari Surat Al-Fatihah dalam praktik evaluasi pendidikan masih jarang dilakukan, sehingga menjadi sebuah gap-research yang perlu diisi.

Dalam konteks ini, manajemen evaluasi pendidikan memainkan peranan yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Evaluasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dalam evaluasi pendidikan sangat diperlukan. Surat Al-Fatihah, sebagai pembuka Al-Qur'an, memiliki makna yang dalam dan dapat dijadikan landasan dalam memahami aspek-aspek kesadaran spiritual, nilai-nilai moral, dan etika yang sangat relevan dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen evaluasi pendidikan dalam konteks nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah. Secara khusus, tujuan penulisan ini meliputi identifikasi nilai-nilai dalam Surat Al-Fatihah, penilaian implikasi nilai-nilai spiritual dalam manajemen evaluasi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam strategi evaluasi pendidikan (Agung, 2019). Dengan demikian, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat untuk mendorong pendekatan holistik dalam menilai kemajuan dan perkembangan peserta didik.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah dapat diintegrasikan ke dalam manajemen evaluasi pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai teknik evaluasi yang dapat mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara pendidikan dan spiritualitas, serta implikasi dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi para

pendidik dan pengambil kebijakan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih integratif dan berkarakter.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur untuk memahami dan menggali lebih dalam tentang integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan serta implikasinya terhadap pengembangan karakter siswa. Sebagai pisau analisis, penelitian ini mengacu pada teori pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah (Shihab, 2002). Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Selanjutnya, analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan karakter. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengelompokkan tema yang muncul, diikuti dengan interpretasi kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara nilai-nilai spiritual dan pengembangan karakter dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktik pendidikan di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Evaluasi Pendidikan

Memahami nilai-nilai ini, kita dapat merumuskan pedoman yang lebih komprehensif dalam proses evaluasi pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik (Nasution, 1994; Nurkhalis, 2017). Implementasi nilai-nilai dalam manajemen evaluasi pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang cara-cara mengevaluasi tidak hanya hasil belajar akademik, tetapi juga karakter dan perilaku peserta didik (Kuntowijoyo, 2004). Membangun kesadaran akan pentingnya integrasi spiritualitas dalam pendidikan akan mendorong pemahaman bahwa evaluasi yang baik harus memiliki dimensi moral yang kuat (Zulkarnain, 2020).

Manajemen evaluasi pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan pengembangan pendidikan. Berikut adalah tinjauan mengenai konsep, definisi, dan beberapa model manajemen evaluasi pendidikan. Surat Al-Fatihah adalah surat yang pertama dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tujuh ayat (Hidayat, 2010). Makna "Al-Fatihah" dalam bahasa Arab berarti pembuka, yang mencerminkan fungsi surat ini sebagai pembuka ajaran dan wahyu Allah (Bagir, 2006). Makna yang terkandung dalam surat ini sangat dalam, karena ia menggambarkan pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi tauhid, pujian kepada Allah, dan permohonan atas petunjuk ke jalan yang benar (Amin, 2018).

Beberapa ulama tafsir di Indonesia memberikan pandangan yang menarik tentang Surat Al-Fatihah. Dalam bukunya, *Tafsir Al-Qur'anul Karim*, Syed Muhammad Naquib al-Attas menjelaskan bahwa Surat Al-Fatihah mengandung unsur-unsur fundamental dari akidah dan ibadah. Beliau menyebutkan bahwa ayat-ayatnya mendorong umat Islam untuk selalu bersandar kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan(Naquib al-Attas, 2007). Selain itu, Dr. Komaruddin Hidayat juga membahas tentang pentingnya Surat Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bukunya *Islam dan Kemodernan*, ia menguraikan bahwa saat membaca Al-Fatihah dalam shalat, seseorang seakan sedang berkomunikasi langsung dengan Tuhannya, yang memberikan rasa dekat dan pengharapan kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Surat Al-Fatihah tidak hanya sekadar bacaan tetapi merupakan cerminan hubungan spiritual antara hamba dan penciptanya (Hidayat, 2010).

Sejarah wahyu Al-Fatihah sangat penting untuk dipahami, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat Makkah pada masa Nabi Muhammad SAW (Bagir, 2009). Fatwa yang diterima oleh Nabi merupakan petunjuk awal bagi umat Islam yang sedang menghadapi tantangan dan penindasan (Bagir, 2009). Dalam konteks ini, Surat Al-Fatihah memberikan mereka kekuatan dan harapan, mempertegas pentingnya tawakal (berserah diri) kepada Allah (Bagir, 2009). Berdasarkan penjelasan dalam buku *Sejarah dan Perkembangan Al-Qur'an* oleh Zainal Abidin Bagir, disebutkan bahwa Surat Al-Fatihah telah diterima dengan sangat baik oleh umat Muslim di masa awal, karena

menduduki posisi strategis sebagai pengantar kepada Allah sebelum menjalani ibadah (Bagir, 2009). Surat ini menjadi pendorong bagi umat untuk selalu berdoa dan meminta petunjuk-Nya (Bagir, 2009).

Spiritualitas yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah terletak pada pengharapan dan permohonan untuk mendapatkan hidayah (Amin, 2018). Pembacaan surat ini membawa rasa tenang dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan (Amin, 2018). Dengan menghayati makna dan tafsirnya, seorang Muslim diharapkan dapat memperkuat iman dan ketaqwaan (Amin, 2018).

Muhammad Amin dalam bukunya *Dzikir dan Doa dalam Islam* menekankan bahwa pembacaan Al-Fatihah dalam sholat bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk dzikir yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menguatkan ikatan spiritual umat dengan Tuhannya (Amin, 2018). Dengan memahami makna dan nilai-nilai dalam Al-Fatihah, seorang Muslim akan lebih mudah mendapatkan ketenangan jiwa dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Amin, 2018).

B. Nilai-Nilai dalam Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah, sebagai pembuka Al-Qur'an, mengandung ayat-ayat yang kaya makna dan dapat diambil nilai-nilai penting yang relevan dalam konteks pendidikan. Dalam analisis ini, kita akan menguraikan setiap ayat dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. **Ayat 1: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."**Ayat pembuka ini mengajak umat Muslim untuk memulai segala sesuatu dengan menyebut nama Allah, yang menunjukkan kepatuhan dan pengakuan terhadap kebesaran-Nya (Hidayat, 2010). Dalam konteks pendidikan, hal ini menanamkan nilai spiritual yang penting, yakni bahwa setiap aspek dari proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kesadaran akan kehadiran Allah di dalamnya(Bagir, 2006). Menurut Langgulung (Langgulung, 2000), ini menciptakan fondasi yang kokoh dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.

Ayat 2: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam." Ayat ini mengungkapkan rasa syukur kepada Allah sebagai pencipta dan pemelihara segala sesuatu. Dalam pendidikan, pengenalan akan kebesaran Allah berfungsi untuk mengembangkan rasa syukur pada siswa, yang penting untuk mengajarkan mereka mengenai nilai-nilai positif dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan (Fattah, 2012). Oleh karena itu, rasa

syukur ini harus dijadikan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan.

Ayat 3: "Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang." Penyebutan sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dalam ayat ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kasih sayang dalam hubungan antar sesama manusia (Umar, 2011). Dalam konteks pendidikan, hal ini menekankan perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa dapat belajar dengan tenang dan saling menghargai(Bagir, 2006). Sifat ini harus menjadi teladan bagi guru dalam membimbing siswa.

Ayat 4: "Penguasa Hari Pembalasan." Dengan menyatakan Allah sebagai Penguasa Hari Pembalasan, ayat ini mengingatkan manusia akan adanya konsekuensi dari setiap tindakan (Hidayat, 2010). Dalam pendidikan, nilai ini dapat diterapkan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab (Langgulung, 2000). Siswa perlu diajarkan bahwa setiap tindakan mereka akan dihitung dan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Ayat 5: "Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan." Ayat ini menegaskan bahwa hanya kepada Allah-lah kita menyembah dan meminta bantuan. Dalam konteks pendidikan, ini menciptakan sikap tawakkal pada siswa, di mana mereka diajarkan untuk tidak hanya bergantung pada usaha sendiri tetapi juga kepada Allah dalam setiap permohonan dan usaha mereka. Hal ini berkontribusi pada pengembangan ketulusan hati dan kejujuran dalam mencapai tujuan (Fattah, 2012).

Ayat 6: "Tunjukilah kami jalan yang lurus." Permohonan untuk ditunjukkan jalan yang lurus mencerminkan aspirasi siswa untuk mencari petunjuk dan arahan yang benar dalam kehidupan (Umar, 2011). Pendidikan harus berfokus pada pembentukan karakter yang baik, di mana siswa dilatih untuk selalu ingat bahwa hidup mereka ada dalam ikhtiar mendapatkan petunjuk dari Allah (Bagir, 2006). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya memenuhi aspek akademis tetapi juga membentuk jiwa yang bermanfaat.

Ayat 7: "Jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat." Ayat terakhir ini menekankan pentingnya mengikuti jalan yang benar dan menjauhi perilaku yang tidak sesuai (Hidayat, 2010). Dalam pendidikan, pengajaran harus diarahkan pada teladan yang baik, serta menjauhi contoh buruk, sehingga siswa mampu memilih jalan yang

sesuai syariat Islam dan menghindari tindakan yang merugikan diri dan orang lain (Langgulung, 2000). Ini adalah proses yang berkesinambungan dalam pengembangan sikap dan perilaku**.**

Relevansi Nilai-nilai Dalam Pengembangan Kurikulum, pengembangan kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut, selain menjadi pondasi pembelajaran, juga dapat mempengaruhi karakter dan kepribadian siswa (Hidayat, 2010). Oleh karena itu, penting untuk memasukkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap komponen kurikulum, mulai dari materi pembelajaran hingga praktik evaluasi

C. Implementasi Dalam Praktik Evaluasi Pendidikan

Praktik evaluasi pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa (Fattah, 2012). Evaluasi tidak hanya terbatas pada capaian akademis, tetapi juga dapat mencakup penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menjalani proses belajar mengajar. Dalam hal ini, penilaian formatif dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan (Hidayat, 2010). Menurut Amin (Amin, 2018) dalam bukunya *Dzikir dan Doa dalam Islam*, penilaian karakter dan akhlak siswa harus dilakukan dengan cara yang objektif dan sistematik. Misalnya, menciptakan rubrik penilaian yang mengakomodasi aspek-aspek seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab dalam setiap tugas yang mereka selesaikan. Ini penting agar evaluasi pendidikan tidak hanya menjadikan nilai akademik sebagai tolok ukur utama.

Guru memainkan peran penting sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa (Umar, 2011). Oleh karena itu, guru perlu memperlihatkan akhlak yang baik dan menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai di kelas. Dalam konteks ini, pendidikan harus mendorong interaksi yang sehat antara guru dan siswa, agar nilai-nilai tersebut dapat ditularkan dengan baik (Bagir, 2006). Lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa (Fattah, 2012). Dengan menciptakan suasana yang harmonis, diharapkan siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penekanan pada kerja sama, toleransi, dan saling menghargai di dalam kelas juga penting untuk mendukung pengembangan karakter siswa (Langgulung, 2000).

D. Implementasi Manajemen Evaluasi Pendidikan

Menyatukan nilai-nilai dari Surat Al-Fatihah dalam strategi evaluasi pendidikan adalah langkah yang penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga karakter dan spiritualitas siswa. Dalam hal ini, ada berbagai teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Penilaian formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa selama proses pembelajaran (Hidayat, 2010). Dalam konteks Surat Al-Fatihah, proses evaluasi dapat berfokus pada seberapa baik siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kepatuhan kepada Allah dan sikap syukur. Misalnya, guru dapat melakukan evaluasi harian melalui pertanyaan diskusi yang berkaitan dengan makna dari setiap ayat dalam Surat Al-Fatihah dan bagaimana siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bagir, 2006).

Salah satu nilai penting dari Surat Al-Fatihah adalah pengakuan terhadap kebesaran dan kasih sayang Allah, yang seharusnya tercermin dalam perilaku siswa (Suryani & Isra, 2016). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek sikap dan karakter. Misalnya, penilaian dapat dilakukan dengan mengamati interaksi siswa dalam kelompok, kerja sama, serta cara mereka menunjukkan rasa syukur dan tawakkal dalam belajar (Langgulung, 2000). Dengan cara ini, penilaian tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral. Penggunaan portofolio sebagai alat evaluasi memungkinkan siswa untuk menunjukkan pencapaian dan perkembangan mereka dalam berbagai aspek, termasuk spiritualitas dan karakter(Fattah, 2012). Siswa dapat diminta untuk mengumpulkan tugas-tugas yang menunjukkan penerapan nilai-nilai dari Surat Al-Fatihah, seperti proyek yang berbasis pada pengabdian masyarakat, kegiatan yang menjunjung tinggi kejujuran, dan imajinasi mereka tentang petunjuk Allah dalam hidup sehari-hari. Portofolio ini kemudian dapat dievaluasi tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga dari segi spiritual dan karakter.

Penilaian diri dan penilaian teman dapat digunakan untuk mendorong siswa merefleksikan diri mereka dan temannya terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah (Amin, 2018). Dalam penilaian diri, siswa dapat menilai seberapa baik mereka telah menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari, sementara penilaian teman memungkinkan siswa untuk memberikan umpan balik kepada teman

sebaya tentang sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat membantu siswa belajar untuk saling menghargai dan berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif (Hidayat, 2010).

Proyek kolaboratif dapat mengintegrasikan nilai-nilai dari Surat Al-Fatihah, seperti membantu sesama dan menjaga kebersamaan dalam mencapai tujuan(Umar, 2011). Melalui proyek ini, siswa dapat bekerja dalam tim untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus merefleksikan nilai-nilai spiritual yang telah mereka pelajari. Proyek ini juga dapat dievaluasi dari segi penyelesaian tugas, kolaborasi, dan pengaplikasian nilai-nilai dalam tindakan nyata (Langgulung, 2000). Pengukuran hasil belajar dan pemberian umpan balik adalah bagian penting dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengukuran dan umpan balik yang diberikan kepada siswa. Pengukuran Hasil Belajar :

1. Menetapkan Kriteria yang Jelas dan Berbasis Nilai

   Pengukuran hasil belajar harus didasarkan pada kriteria yang jelas dan mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Dengan jelas mendefinisikan kriteria keberhasilan, siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka, dan ini sejalan dengan prinsip "Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan" yang mengajarkan kita untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan (Hidayat, 2010).
2. Menggunakan Pendekatan Holistik

   Pendekatan holistik dalam pengukuran hasil belajar dapat mempertimbangkan aspek cognitive, affective, dan psychomotor dari siswa, sesuai dengan ayat yang membahas tentang penghambaan kepada Allah dalam berbagai bentuk (Umar, 2011). Dengan demikian, siswa tidak hanya dinilai dari hasil akademisnya, tetapi juga dari sikap dan perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Surat Al-Fatihah (Amin, 2018).
3. Evaluasi Berbasis Proyek

   Penggunaan proyek sebagai metode pengukuran hasil belajar sangat relevan untuk menilai penerapan nilai-nilai dari Surat Al-Fatihah. Misalnya, proyek yang berfokus pada pengabdian masyarakat dapat digunakan untuk mengevaluasi

bagaimana siswa mengimplementasikan nilai-nilai seperti kasih sayang dan toleransi dalam kehidupan nyata (Fattah, 2012). Proyek ini juga dapat menjadi sarana untuk mengukur perkembangan karakter siswa di luar ranah akademis (Bagir, 2006).

Setelah dilakukannya pengukuran hasil belajar perlu untuk dilakukan Pemberian Umpan Balik

1. Umpan Balik yang Membangun

   Umpan balik kepada siswa haruslah konstruktif dan memotivasi, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan bahwa setiap umpan balik harus diarahkan untuk kebaikan (Hidayat, 2010). Saat memberikan umpan balik, guru dapat merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah, mendorong siswa untuk tetap berpegang pada jalan yang lurus dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Menggunakan Metode Diskusi

   Salah satu metode efektif untuk memberikan umpan balik adalah melalui diskusi. Dalam diskusi tersebut, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai dari Surat Al-Fatihah dalam perilaku mereka sehari-hari (Umar, 2011). Metode ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berekspresi.

3. Penilaian Diri

   Mendorong siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri sebagai bagian dari umpan balik juga sangat penting. Dengan meminta siswa untuk mengevaluasi diri mereka, guru dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang terdapat dalam Surat Al-Fatihah (Amin, 2018). Hal ini juga memberi siswa kesempatan untuk merefleksikan kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

4. Penerapan Prinsip Tawakkal

   Umpan balik juga dapat mengajarkan siswa tentang prinsip tawakkal, di mana mereka diajarkan untuk berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal (Langgulung, 2000). Dengan memberikan umpan balik yang

menekankan pentingnya ketulusan dan usaha, siswa diajarkan untuk tetap berfokus pada proses belajar dan bukan hanya hasil akhir.

IV. KESIMPULAN

penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap manajemen evaluasi pendidikan. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen penting seperti tawhid, pengakuan akan kebesaran Allah, dan sikap syukur, manajemen evaluasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ini berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pendekatan evaluasi yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, tidak hanya akan melahirkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan etika yang tinggi. Lebih jauh lagi, tantangan dalam penerapan nilai-nilai ini, seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya integrasi spiritual dalam pendidikan, perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Kerjasama yang erat antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk suksesnya implementasi manajemen evaluasi pendidikan yang berbasis nilai-nilai spiritual ini. Dengan demikian, diharapkan praktik evaluasi pendidikan dapat menjadi lebih holistik dan bermakna, serta mendorong pengembangan karakter yang utuh, sehingga generasi yang dihasilkan tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam moral dan perilaku sehari-hari.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agung, S. (2019). Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan: Pendekatan holistik untuk pengembangan karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *12*(1), 45–60.

Amin, M. (2018). *Dzikir dan Doa dalam Islam.* Penerbit Al-Mawardi.

Bagir, Z. (2006). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Penerbit LKiS.

Fattah, N. (2012). Pengabdian masyarakat sebagai metode evaluasi pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 123-135.

Hidayat, A. (2010). Umpan balik yang membangun dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 15-30.

Kuntowijoyo. (2004). *Pendidikan dan spiritualitas: Membangun karakter bangsa*. Pustaka Pelajar.

Langgulung, H. (2000). *Pendidikan dan pengembangan karakter*. Penerbit Rineka Cipta.

Naquib al-Attas, S. M. (2007). *Tafsir Al-Qur'anul Karim*. Pustaka Hidayah.

Nasution, S. (1994). *Dasar-dasar kurikulum*. Bumi Aksara.

Nurkhalis, M. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(1), 75-90.

Shihab, M. Q. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan.* Mizan.

Suryani, S., & Isra, Y. (2016). Wakaf Produktif (Cash Waqf) Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Maqāṣid Al-Sharī'Ah. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *24*(1), 17. https://doi.org/10.21580/ws.24.1.680

Umar, A. (2011). *Evaluasi pendidikan: Teori dan praktik*. Rineka Cipta.

Zulkarnain, A. (2020). Pentingnya integrasi spiritual dalam pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 100-115.